

PENGARUH PENYULUHAN, MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KELOMPOK TANI

Widodo

Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo

Sunarso

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

This research is conducted to know the significancy between : (1) The Discipline to the work productivity group farmer in Desa gayam district of Sukoharjo, (2) The motivation to the work productivity group farmer in Desa gayam district of Sukoharjo, (3) The discipline to the work productivity group farmer in Desa gayam district of Sukoharjo, (4) the discipline, motivation and discipline to the work productivity group farmer in Village Gayam districk of Sukoharjo. The population is the group farmer in Village Gayam district of Sukoharjo Regence of Sukoharjo 2008 as many as 51 persons. The technique of gathering the data is using inquiry sheet through validity test and reliability test.

The conclusion of the research: (1) Hypothesis which says: "assumed there is a significant influence between the discipline to the work productivity group farmer in Vilaage Gayam, district of Sukoharjo" is true, 2) Hypothesis which says: "assumed there is a significant influence between motivation to the work productivity group farmer in Village Gayam, district of Sukoharjo" is not true; (3) Hypothesis which says: "assumed there is a significant influence between discipline to the work productivity group farmer in Village Gayam, district of Sukoharjo" is true; (4) Hypothesis which says "assumed there is a significant influence between the counselling, motivation and discipline to the work productivity group farmer in Village Gayam, district of Sukoharjo", is true, and (5) Hypothesis which says "assumed that disciplin is more influencing to the performance of the work productivity group farmer in Village Gayam, district of Sukoharjo" is true

Keywords: *counseling, motivation, discipline and work productivity.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, masyarakat dituntut untuk mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin agar bisa bersaing dalam perubahan dan perkembangan dunia yang begitu cepat. Dua kata kunci yang harus selalu dicermati dalam era globalisasi adalah persaingan dan perubahan. Barang siapa yang bisa cepat mengikuti perubahan maka merekalah yang siap menghadapi persaingan. Globalisasi tidak dapat dilepaskan dengan perdagangan bebas yang terkenal dengan *World Trade*

Organization (WTO) dengan perjanjian-perjanjian tingkat dunianya *ASEAN Free Trade Area (NAFTA)*. Pada perdagangan bebas ini definisi pasar / *market* menjadi luas tidak dibatasi oleh batas-batas teritorial geografis tetapi menjadi mendunia ruang lingkupnya, sehingga kesiapan suatu bangsa untuk bisa menyediakan produk-produk yang berkualitas dan berharga murah yang akan memenangkan persaingan dunia.

Dalam konteks seperti itulah produk-produk pertanian merupakan salah satu produk yang dapat diperdagangkan pada

pasar dunia. Oleh karena itu Indonesia sebagai negara agraris sudah seharusnya memainkan peran yang strategis dalam memasok kebutuhan produk-produk pertanian di tingkat dunia. Dalam melakukan itu semua diperlukan ketahanan dan kemampuan baik dalam sumberdaya manusianya maupun peralatannya, sehingga sudah semestinya Indonesia mampu menjadi negara yang bisa menjadi negara swasembada pangan. Indonesia pada tahun 1984 pernah menjadi negara yang berswasembada pangan tingkat dunia (Abbas, Syamsuddin, 1999: 55).

Dengan kemampuan swasembada pangan maka akan mampu memasok kebutuhan pangan dunia. Sebagai negara agraris, Indonesia yang mayoritas pendudukannya bermata pencaharian di bidang pertanian. Tidak kurang dari 80% petani terdiri atas petani gurem (petani kecil) yang memiliki lahan yang sempit dan modal terbatas. Sehingga dari keadaan tersebut petani hanya bisa melakukan kegiatan pertanian ala kadarnya sesuai kemampuan yang dimiliki (Cahyono, 2001: 67). Sri Hartati (2005: 83) mengemukakan bahwa dalam perjalanan 60 tahun Indonesia Merdeka, sektor pertanian tercatat pernah menjadi primadona atau *leading sector* dalam perekonomian yang menyumbang sekitar 70% lebih dari produk domestik bruto dan penciptaan lapangan kerja. Pembangunan pertanian mempunyai peranan yang sangat penting karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di desa serta mata pencaharian utama mereka pada lahan pertanian. Oleh karena itu peranan petani dalam pembangunan sangatlah menentukan agar terwujud perekonomian yang kuat untuk menuju swasembada pangan.

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani yang sebagian besar masyarakat di desa (kurang lebih 80%) (A.T. Mosher, 1999: 194). Oleh karena itu pemerintah lewat departemen pertanian telah mengem-

bangkan program penyuluhan, bagi petani, hal ini dimaksudkan agar para petani dalam menjalankan usaha taninya dengan didasarkan pada pengetahuan yang didapat dari para petugas penyuluh pertanian sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal. Meningkatkan taraf hidup petani ini dapat dicapai dengan cara meningkatkan produktivitas usaha tani melalui kelompok-kelompok tani yang ada di daerah.

Salah satu ciri umum kelemahan yang melekat dalam masyarakat petani di desa adalah minimnya pengetahuan tentang budidaya tanaman baik tanaman pangan, buah maupun jenis tanaman yang lain. Untuk itu sudah selayaknya pemerintah lewat dinas pertanian pengadaan program penyuluhan, pertanian dengan tujuan agar pengetahuan petani tentang usaha tani yang digelutinya bisa menghasilkan produktivitas kerja yang optimal. Meningkatkan taraf hidup ini dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas usaha tani. Untuk dapat mengelola usaha taninya secara efisien diperlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu bertani yang lebih menguntungkan (Nikmatullah, 2000: 91).

Menurut A.W. Van Den Ben (1998: 105), lebih dari 500.000 agen penyuluhan, pertanian di dunia harus memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani. Mereka juga diharapkan memainkan peranan baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan yang menuntut keterampilan-keterampilan baru. Pada saat yang sama kondisi kerja mereka juga mengalami perubahan drastis, misalnya melalui swastanisasi pelayanan pemerintah, termasuk penyuluhan, dan berkembangnya peranan perusahaan-perusahaan komersial serta organisasi-organisasi non pemerintah dalam penyuluhan, pertanian. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada 3 (tiga) Kelompok tani yang ada di Desa Gayam Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo, yaitu Kelompok tani

Ngudi Rejeki beranggotakan 45 orang petani, kelompok tani Ngudi Makmur beranggotakan 60 orang petani, dan kelompok tani Ngudi Subur beranggotakan 60 orang petani, di mana menurut pengamatan peneliti, produktivitas yang dicapai dari tahun ke tahun semakin meningkat, tetapi apakah peningkatan itu dikarenakan oleh semakin tingginya kedisiplinan dan komunikasi yang dibangun kelompok tani dan faktor kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua kelompok di dalam menggarap lahan mereka.

Tinjauan Tentang Penyuluhan

Guna membantu usaha tani tersebut, pemerintah membantu dengan memberikan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh para tenaga dinas penyuluhan pertanian kepada para petani di berbagai tempat. Menurut A.W Van Den Ban (1999: 23), penyuluhan memiliki beberapa arti, jika ditinjau dari bahasa Belanda berasal dari kata *Voorlochting* yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya, sedangkan Malaysia yang dipengaruhi bahasa Inggris menggunakan kata perkembangan.

Bahasa Inggris dan Jerman masing-masing menggunakan istilah sebagai pemberian saran atau *Beratung* yang berarti seorang pakar dapat memberikan petunjuk kepada seseorang, tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya. Dalam bahasa Jerman juga menggunakan kata *Aufklarung* (pencerahan) yang menekankan pentingnya mempelajari nilai-nilai yang mendasari hidup sehat dan pentingnya mengetahui arah langkah kita. Kata lain yang juga lazim dipakai yaitu *Erziehung* yang mirip artinya dengan pendidikan di Amerika Serikat, yang menekankan tujuan penyuluhan pertanian untuk mengajarkan seseorang sehingga dapat memecahkan sendiri masalahnya. Dalam bahasa Austria dikenal istilah *Forderung* yang berarti menggiring seseorang kearah yang diinginkan. Dalam bahasa Perancis menggunakan istilah *Vulgarisation* yang

menekankan pentingnya menyederhanakan pesan bagi orang awam *Capacitacion* dalam bahasa Spanyol menunjukkan adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan manusia yang dapat diartikan dengan pelatihan.

Berdasarkan beberapa kata di atas dapat ditemukan beberapa kesamaan persepsi untuk istilah penyuluhan yaitu : bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Tinjauan Tentang Motivasi

Pada petani dalam bekerja diberbagai bidang usaha tentu dilandasi keinginan untuk sukses. Dengan berusaha meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya, dia berharap mencapai keberhasilan sehingga mendapatkan suatu prestasi yang diharapkan di bidang usahanya. Prestasi seseorang ditentukan oleh beberapa hal, yang di antaranya adalah motivasi. Motivasi berasal dari kata motif, menurut Manullang (1998 : 164) motivasi berarti tenaga yang mendorong manusia untuk bertindak, atau suatu tenaga dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak.

Tinjauan Tentang Disiplin

Disiplin (*discipline*) merupakan prosedur untuk mengoreksi atau meluruskan tindakan-tindakan yang melanggar ketentuan baku, karena melanggar peraturan atau prosedur, disiplin merupakan bentuk pengendalian diri petani dari tindakan yang tidak menunjang profesi petani, yaitu dengan menunjukkan bukti tindakan yang nyata, teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan dalam bekerja serta mencurahkan segenap perhatiannya pada pekerjaan yang dilakukan.

Tindakan disipliner (*disciplinary action*) menuntut hukuman terhadap petani yang gagal memenuhi standar-standar yang ditentukan. Dari petani tindakan

yang tidak disiplin baik yang dilakukan secara terang-terangan maupun yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi, hal ini akan menurunkan moral petani dalam menekuni profesinya sebagai petani. Sehingga hal ini akan mempengaruhi secara negatif terhadap hasil kerja petani, hal ini disebabkan karena :

- a. Terdapat disiplin team (*team discipline*) di mana kesempurnaan prestasi kerja bermuara dan saling ketergantungan ini berasal dari suatu komitmen oleh setiap anggota, kegagalan seseorang akan menjadi kejatuhan semua orang.
- b. Terdapat disiplin diri (*self discipline*) di mana pelaksanaan tunggal semua tergantung diri petani, ketangkasan dan kendali diri.

Tinjauan Tentang Produktivitas Kerja

Salah satu kebutuhan manusia yang penting adalah kebutuhan untuk berprestasi, merasa bahwa ia melaksanakan sesuatu serta menganggap pekerjaan yang dilakukan itu penting. Menurut Heneman dalam Siswanto (2000: 83) sumbangan petani itu sebagai produktivitas kerja, dalam arti seberapa efektif petani bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Petani yang lebih efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dinilai sebagai petani yang berprestasi, sebaliknya petani yang tidak tahu atau kurang efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dianggap berprestasi rendah. Sehingga produktivitas kerja diartikan sebagai kesuksesan yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan pekerjaannya, ukuran kesuksesan yang dicapai oleh individu tersebut menurut ukuran yang berlaku dan disesuaikan dengan jenis pekerjaannya.

Produktivitas kerja yang bagus memang sangatlah diharapkan, karena produktivitas kerja yang tinggi sangat diharapkan oleh setiap petani. Ghiselli dalam Munandar (1998: 96), mengatakan yang dimaksud produktivitas kerja adalah

hasil pelaksanaan kerja, yaitu sejauh mana kemajuan yang telah dicapai dalam bekerja. Produktivitas kerja sering ditunjukkan oleh produktivitas kerja individu dalam perilakunya, yang merupakan tingkah laku sebagai keluaran (*output*) dari suatu proses berbagai macam komponen kejiwaan yang melatar belaknginya. Tingkat tinggi rendahnya hasil kerja yang dicapai oleh petani dalam pekerjaannya sering dinamakan produktivitas kerja petani. Dengan demikian yang dimaksud produktivitas kerja petani adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang petani dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Hal ini berarti produktivitas kerja petani merupakan hasil kerja dari suatu pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada petani tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produktivitas kerja dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat sejauh mana keberhasilan atau aktivitas petani dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan baik secara kualitas maupun kuantitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelompok tani yang ada di Desa Gayam Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo sebanyak 3 kelompok yaitu Kelompok tani Ngudi Rejeki beranggotakan 45 orang petani, kelompok tani Ngudi Makmur beranggotakan 60 orang petani, dan kelompok tani Ngudi Subur beranggotakan 60 orang petani, sehingga populasi dalam kelompok tani adalah sebanyak 165 orang.

Prosedur penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional cluster random sampling*. *Proportional cluster random sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara memberi peluang yang sama kepada

anggota populasi/kelompok untuk terpilih menjadi sampel (Supranto, 1998: 184). Kelompok tani Ngudi Rejeki beranggotakan 45 orang petani, kelompok tani Ngudi Makmur beranggotakan 60 orang petani, dan kelompok tani Ngudi Subur beranggotakan 60 orang petani.

Definisi Operasional Variabel

- **Penyuluhan (X1)** yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya baik secara perseorangan atau kelompok, indikatornya adalah: media penyuluhan, sikap penyuluh, materi penyuluhan dan sikap petani.
- **Motivasi (X2)** yaitu tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu pengukuran berdasarkan skor tanggapan, indikatornya adalah: teknologi pertanian, semangat kerja dan sikap petugas penyuluh pertanian pernyataan yang bersifat negatif.
- **Disiplin (X3)** yang dimaksud di sini adalah merupakan prosedur untuk mengoreksi atau meluruskan tindakan-tindakan yang melanggar ketentuan baku, karena melanggar peraturan atau prosedur, disiplin merupakan bentuk pengendalian diri petani dari tindakan yang tidak menunjang profesi petani, yaitu dengan menunjukkan bukti tindakan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan dalam bekerja.
- **Produktivitas Kerja (Y)** yang dimaksud di sini adalah hasil pelaksanaan kerja, yaitu sejauh mana kemajuan yang telah dicapai dalam bekerja.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut benar-benar mampu untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian.

Setelah uji validitas dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dimaksudkan

untuk mengetahui Sifat dari alat ukur yang digunakan, dalam arti apakah alat ukur tersebut akurat, stabil dan konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dan dan dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Multikolinieritas
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas.
- Uji Autokorelasi
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Run (Run Test)* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Kriteria pengujiannya, jika probabilitas yang dihasilkan dari uji *Run* tidak signifikan atau $p > 0,05$ maka tidak terjadi Autokorelasi.
- Uji Heteroskedastisitas
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan uji *Glejser* dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Normalitas
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal, dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* di mana bila dari perhitungan menghasilkan $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Analisis Regresi

Guna membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, dilakukan analisis dari data yang telah diperoleh, yaitu data tentang penyuluhan, motivasi, disiplin kerja petani, dan produktivitas kerja petani. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel dependen produktivitas kerja petani dan variabel independen sebanyak tiga variabel, yaitu penyuluhan, motivasi dan disiplin kerja petani.

Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 12.0 *for windows* diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = -1,428 + 0,061X_1 + 0,011X_2 + 0,982X_3$$

Interpretasi dari persamaan garis regresi tersebut adalah :

- a : -1,428 artinya jika penyuluhan (X_1), motivasi (X_2) dan disiplin kerja petani (X_3) sama dengan nol, maka produktivitas kerja petani negatif.
- b₁ : 0,061 artinya variabel penyuluhan (X_1) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja petani (Y), dengan asumsi variabel motivasi (X_2) dan variabel disiplin kerja (X_3) dianggap tetap.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa petugas penyuluh pertanian di lapangan sangat diperlukan dalam meningkatkan produktivitas kerja petani di mana hal tersebut akan meningkatkan taraf hidup para petani guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di daerah dan juga tercapainya swasembada

pangan di dalam negeri, khususnya di Kabupaten Sukoharjo.

- b₂ : 0,011, artinya variabel motivasi (X_2) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja petani (Y), dengan asumsi variabel penyuluhan (X_1) dan variabel disiplin kerja (X_3) dianggap tetap.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi kerja sangat diperlukan dalam meningkatkan produktivitas kerja petani di mana hal tersebut akan meningkatkan semangat kerja petani dan akan bekerja tidak mengenal lelah walau harga pupuk mahal tetapi harga panen menurun, hal ini hanya bisa didorong dengan memberikan motivasi yang tinggi terhadap para petani.

- b₃ : 0,982, artinya variabel disiplin kerja (X_3) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja petani (Y), dengan asumsi variabel penyuluhan (X_1) dan variabel motivasi (X_2) dianggap tetap. Selain penyuluhan dan motivasi kerja yang tinggi sangat diperlukan dalam meningkatkan produktivitas kerja petani, disiplin petani dalam bekerja juga sangat penting dalam mengelola usahanya agar hasil yang dicapai dapat meningkat sesuai diharapkan.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda, yaitu suatu alat uji untuk menganalisis pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Di mana Y : Produktivitas kerja

a : Konstanta/ *intercept*

b : Koefisiensi regresi

X_1 : Penyuluhan

X_2 : Motivasi

X_3 : Disiplin Kerja

e : *standard error*

X_1 : F

Uji t (Uji signifikansi regresi secara parsial)

Uji t merupakan pengujian variabel penjelas secara individu yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika hasil uji koefisien regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa secara individual variabel Penyuluhan, Motivasi dan Disiplin Kerja nilai tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, berarti terdapat pengaruh yang signifikan, dan sebaliknya jika nilai tingkat probabilitasnya lebih besar dari 0,05, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Uji F (Uji signifikansi regresi simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel Penyuluhan, Motivasi dan Disiplin Kerja nilai tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, berarti terdapat pengaruh yang signifikan, dan sebaliknya jika nilai tingkat probabilitasnya lebih besar dari 0,05, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Uji R² atau Koefisien Determinasi pada intinya adalah untuk mengukur seberapa kuat kemampuan model penelitian menerangkan variasi variabel dependen pada nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas instrumen variabel Produktivitas Kerja Petani (Y) sebanyak 10 butir soal semuanya valid karena *p value* < 0,05, sehingga data tersebut

dapat digunakan semua untuk keperluan analisis penelitian.

Hasil uji validitas instrumen variabel X₁ (Variabel Penyuluhan) sebanyak 10 butir soal semuanya valid karena *p value* < 0,05, sehingga data tersebut dapat digunakan semua untuk keperluan analisis penelitian.

Hasil uji validitas instrumen variabel X₂ (Variabel Motivasi) sebanyak 10 butir soal semuanya valid karena *p value* < 0,05, sehingga data tersebut dapat digunakan semua untuk keperluan analisis penelitian.

Hasil uji validitas instrumen variabel X₃ (Variabel Disiplin Kerja) sebanyak 10 butir soal semuanya valid karena *p value* < 0,05, sehingga data tersebut dapat digunakan semua untuk keperluan analisis penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan mengenai variabel Penyuluhan (X₁), Motivasi (X₂), Disiplin Kerja (X₃) dan Produktivitas Kerja (Y) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka item dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang berarti antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10, jika nilai *tolerance value* dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu penyuluhan (X₁), motivasi (X₂), Disiplin Kerja (X₃) menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai dari *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

- Uji Autokorelasi
Hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test* dengan bantuan program SPSS versi 12.0. *for windows* menunjukkan nilai Z sebesar 0,139 dengan tingkat signifikan sebesar 0,890, di mana tingkat signifikansi lebih besar dari 0,005, ini berarti antara residual tidak terdapat korelasi.
- Uji Heteroskedastisitas
Hasil *output* uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan bantuan program SPSS versi 12.0. *for windows* menunjukkan nilai signifikansi konstanta sebesar 0,291, penyuluhan (X_1) sebesar 0,643, motivasi (X_2) sebesar 0,9290, dan disiplin kerja (X_3) sebesar 0,777 di mana $p > 0,05$, ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Uji Normalitas
Pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, adalah sebagai berikut : Data hasil penelitian dari ke empat instrumen variabel Penyuluhan (X_1), Motivasi (X_2), Disiplin Kerja (X_3) dan Produktivitas Petani (Y) yang diperoleh dari 51 orang responden melalui kuesioner, setelah dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 12.0 *for windows* ternyata menunjukkan nilai pola distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh *output* perhitungan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov test (K-S)*. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov test (K-S)* menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut normal karena *Unstandardized Residual Asymp. Sig (2 tailed)* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,860 di mana $p > 0,05$.

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Analisis ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi produktivitas kerja petani (Y) sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh variabel

bebas yaitu: penyuluhan (X_1), motivasi (X_2) dan disiplin kerja (X_3), tidak hanya secara kebetulan mempengaruhi variabel terikat.

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan bahwa variable penyuluhan (X_1), motivasi (X_2) dan disiplin kerja (X_3) secara bersama-sama dalam mempengaruhi produktivitas kerja petani (Y).

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar sebesar 682,153 dengan taraf signifikansi 0,001. Dengan demikian berarti bahwa dari ketiga variabel independen (penyuluhan, motivasi dan disiplin kerja) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (produktivitas kerja petani).

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel independen yaitu penyuluhan, motivasi dan disiplin kerja petani dalam mempengaruhi produktivitas kerja petani, yaitu dengan menggunakan pengujian koefisien determinasi (R^2).

Nilai koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,976, artinya bahwa variabel independen (penyuluhan, motivasi dan disiplin kerja) mempengaruhi variabel dependen (produktivitas kerja) sebesar 97,6% dan sisanya sebesar 2,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain diluar model.

Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penyuluhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja kelompok tani, hal ini jelas memberikan dampak yang positif terhadap produktivitas kerja kelompok tani di Desa Gayam, Kecamatan, Kabupaten Sukoharjo, sehingga semakin baik pola/tipe penyuluhan yang diberikan maka akan memberikan implikasi yang nyata terhadap produktivitas kelompok tani tersebut sehingga meningkatkan hasil dan

kualitas panen yang akhirnya pendapatan kelompok tani juga meningkat.

Motivasi pengaruhnya positif tetapi tidak signifikan terhadap produktivitas kelompok tani, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi yang diberikan tidak memberikan implikasi yang signifikan terhadap produktivitas kelompok tani dikarenakan faktor penyuluhan yang diberikan lebih memberikan dampak yang nyata terhadap produktivitas kelompok tani.

Disiplin kerja pengaruhnya positif dan signifikan terhadap produktivitas kelompok tani sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja petani sangat mempengaruhi terhadap produktivitas kelompok tani di Desa Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, karena dengan disiplin kerja inilah petani tahu, mampu dan mau melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan ilmu yang didapat dari penyuluhan.

Berdasarkan implikasi yang didapat sebagai akibat dari diterapkannya penyuluhan, motivasi dan disiplin kerja kelompok tani maka secara otomatis memberikan implikasi terhadap produktivitas kelompok tani di Desa Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani.

KESIMPULAN

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (a) sebesar -1,428 dan koefisien variabel X_1 (b_1) sebesar 0,061, koefisien variabel X_2 (b_2) sebesar 0,011, koefisien variabel X_3 (b_3) sebesar 0,982, dengan demikian maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = -1,428 + 0,061 X_1 + 0,011 X_2 + 0,982 X_3$$

Hasil uji variabel X_1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,727 dengan signifikansi sebesar 0,009, yang berarti harga t_{hitung} sebesar 2,727 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh antara penyuluhan terhadap produktivitas kerja

petani” terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

Hasil uji variabel X_2 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,488 dengan nilai signifikansi sebesar 0,628 yang berarti nilai t_{hitung} sebesar 0,488 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$, maka disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh motivasi kerja petani terhadap produktivitas kerja petani” tidak terbukti kebenarannya dan tidak dapat diterima.

Hasil uji variabel X_3 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 38,401 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti nilai t_{hitung} sebesar 38,401 signifikan pada $\alpha = 5\%$, maka disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh disiplin kerja petani terhadap produktivitas kerja petani” terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

Hasil analisis regresi simultan diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 682,153 dengan signifikansi sebesar 0,001. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka harga F_{hitung} sebesar 682,153 signifikan pada $\alpha=5\%$.

Hasil perhitungan didapatkan nilai R Square sebesar 0,978 yang berarti bahwa variasi independen yaitu gaya kerja manajerial, komunikasi interpersonal dan motivasi dapat menjelaskan sebesar 97,8% terhadap variasi variabel dependen yaitu prestasi kerja. Sedangkan sisanya sebesar 2,2% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

Hasil uji variabel X_1 , nilai t_{hitung} 2,272 dengan harga signifikansi sebesar 0,009 berarti t_{hitung} sebesar 2,272 signifikan pada $\alpha=5\%$. Hasil uji variabel X_2 , nilai t_{hitung} sebesar 0,488 dengan nilai signifikansi sebesar 0,628 berarti nilai t_{hitung} sebesar 0,488 tidak signifikan pada $\alpha=5\%$. Hasil uji variabel X_3 , nilai t_{hitung} sebesar 38,401 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 berarti nilai t_{hitung} sebesar 38,401 signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh variabel disiplin kerja petani lebih dominan berpengaruh terhadap produktivitas kerja terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. Syamsuddin, 1999, *Revolusi Hijau dengan Swasembada Beras dan Jagung*, Sekretariat Badan Pengendali BIMAS, Jakarta.
- As'ad M., 2001, *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia, Psikologi Industri Edisi Empat*, Liberty, Yogyakarta.
- Basuki, 1995. "Pengaruh Pengendalian Terhadap Prestasi Kerja Pengemudi Taksi Studi Kasus Pada Perusahaan Taksi Vetri Yogyakarta". *Tesis S2*, Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta (Tidak Dipublikasikan).
- Budi Wibowo dkk., 2001, *Analisis Budaya Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Pura Barutama Kudus*, Jurnal Strategi Bisnis Vol 6/IV.
- Cahyono, 2001, *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia, Psikologi Industri Edisi Empat*, Liberty, Yogyakarta.
- Djarwanto PS. 2001, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta.
- Gary Dessler, 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Prenhallindo, Jakarta
- Meita Hardiyani, 2006, *Analisis Pengaruh Tunjangan, dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Proses Produksi pada PT Palur Raya di Karanganya*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Sebelas Maret Surakarta (Tidak Dipublikasikan).
- Mosher A.T. 1999, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, CV Yasaguna, Cetakan ke 12, Jakarta.
- Muhaimin A. Yahya, 2001, *Kualitas SDM Indonesia Semakin Terpuruk*, Kompas, 15 Januari.
- Nikmatullah, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Prakoso Hadi, 2000, *Perilaku Keorganisasian*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Singgih Santoso, 2001, *SPSS Statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sri Hartati, 2005, *Motivasi dan Disiplin Kerja, Seri Produktivitas 11*, LSIUP, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian*, Mandar Madju, Jakarta.
- Suprpto, 1998, *Perilaku Organisasi*, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Supranto J., 1998, *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Wexley, K.N. Yukl, G.A., 2001, *Organization Behavior and Personnel Psychology*, Alih Bahasa : Muh. As'ad, P.T. Bina Aksara, Bandung.
- Van Den Ben, A.W. 1998, *Organizational Support and Development*, terjemahan M. Zarkasi: Penerbit Erlanga, Jakarta.